

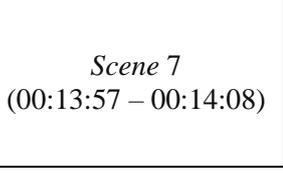


Lampiran 1. Hasil Coder 1

Karakter Alina Suhita

CODER 1 : Razzaq Maulana

NO	Visual	Penggambaran Visual	Dialog	Non-Verbal yang Dominan Terlihat	Dimensi
					Jenis Feminisme
1	<p>Scene 1 (00:00:25 – 00:00:40)</p> 	<p>Pada Scene terdengar suara hati alina yang menggambarkan bagaimana sosoknya pada awal film dimulai</p>	<p>Suara Hati Alina: “Alina Suhita segala cita cita dan tujuan hidupmu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren Al Anwar”</p>	<p>Penekanan pada kata kepemimpinan, Gesture yang tenang, Pandangan mata yang syahdu.</p>	<p>Liberalisme (Mengejar apa yang diinginkan)</p>
2	<p>Scene 2 (00:03:22 – 00:03:30)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan keraguan Alina apakah bisa menjadi sosok istri yang baik untuk Gus Biru atau tidak</p>	<p>Alina : “Menurut mba Putri saya bisa jadi istri yang baik?”</p>	<p>Nada bicara yang rendah dan pandangan yang cenderung kosong, ada rasa keraguan</p>	<p>Linguistik (Perempuan sosok yang patuh)</p>
3	<p>Scene 3 (00:08:23 – 00:08:37)</p> 	<p>Scene yang berisikan Alina diberikan pernyataan yang mengejutkan kepada istrinya bahwa Alina orang yang tepat untuk pesantren, namun tidak tepat untuk Gus Biru</p>	<p>Gus Biru: “Umi dan abah percaya bahwa kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al Anwar, sedangkan aku anak tunggalnya tidak bisa apa-apa, aku tidak mencintaimu”</p> <p>Alina: (Diam)</p>	<p>Kalimat dengan nada bicara yang mengintimidasi Alina sebagai istri sahnya.</p>	<p>Linguistik (Perempuan di bungkam dan tidak bisa menyampaikan pandangan)</p>

4	<p>Scene 4</p>  <p>(00:10:10 – 00:10:30)</p>	<p>Scene yang berisikan Alina diberikan motivasi oleh sang kake untuk menjadi sosok perempuan yang hebat seperti Dewi Suhita pemimpin Majapahit</p>	<p>Mbah Kakung: “Kamu harus seperti dewi Suhita, Perempuan hebat dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama Majapahit”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu untuk menyemangati Suhita</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan mampu dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>
5	<p>Scene 5</p>  <p>(00:11:26 – 00:11:37)</p>	<p>Scene yang melihat Alina sebagai sosok kepala sekolah yang memberikan arahan kepada guru</p>	<p>Alina: “Kalau mereka itu sudah terbiasa bertukar pikiran dengan berbeda jenis kelamin, saya yakin pasti akan terbawa hingga mereka berumah tangga”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu, dengan gesture yang yakin untuk tujuan memberikan arahan kepada kolega</p>	<p>Feminisme Liberalisme (penyetaraan pendidikan)</p>
6	<p>Scene 6</p>  <p>(00:13:57 – 00:14:08)</p>	<p>Scene yang menggambarkan harapan menantu Alina untuk segera mendapatkan cucu</p>	<p>Umi (Menantu): “Semalam umi mimpi lagi nimang cucu, matanya mirip biru, bibirnya mirip kamu”  Alina: “doain aja umi”</p>	<p>Nada bicara yang bahagia, dengan ekspresi wajah senang</p>	<p>Feminisme Linguistik (Memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi keluarga mengingat Alina dan Gus Biru ada masalah)</p>
7	<p>Scene 7</p>  <p>(00:13:57 – 00:14:08)</p>	<p>Scene yang menggambarkan bentuk marah Gus Biru karena</p>	<p>Gus Biru: “Jangan pindahkan buku yang</p>	<p>Nada bicara Gus Biru meninggi, sedangkan</p>	<p>Feminisme Psikoanalisis (Perempuan</p>

		bukunya yang dipindahkan	belum selesai aku baca”  Alina: “Nggeh gus”	Alina lebih merendah	n ditempatkan sebagai sosok yang bersalah)  Feminisme Linguistik (Perempuan sebagai sosok yang patuh)
8	Scene 8 (00:18:41 – 00:18:47) 	Scene yang menggambarkan bentuk perhomatan kepada Alina Suhita sebagai kepala sekolah dari pesantren Al Anwar	Santriwan: “Assalamualai kum Umi”  Alina: “Walaikums allam”		Feminisme Sosialis (Perempuan mampu dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
9	Scene 9 (00:20:40 – 00:20:47) 	Scene yang menggambarkan keyakinan Alina untuk memperjuangkan pendidikan anak yatim yang dititipkan di pesantren Al Anwar	Alina: “:Kang darma tenang saja, anak yatim yang kang bawa pasti selesai hingga kuliah. Saya yang pastikan”	Nada yakin ekspresi senang.	Feminisme liberalisme (terkait dengan pendidikan)
10	Scene 10 (00:28:42 – 00:28:44) 	Scene yang menggambarkan kemarahan Gus Biru karena Alina melakukan hal yang tidak disukai Gus Biru	Gus Biru: “Lain kali tolong jangan seperti ini Alina”  Alina: (Diam)	Nada yang ketus dan datar	Feminisme Psikoanalisis (Perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah)

					Feminisme Linguistik (Perempuan dibungkam)
11	<p>Scene 11 (00:31:43 – 00:31:50)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan arahan umi untuk menggoda Gus Biru sedangkan permasalahan rumah tangga tetap Alina tutupi dari Umi</p>	<p>Umi (Menantu): “Kalau nanti nunggu mas mu, ya ga jadi, biru itu kaku kayak abah”</p> <p>Alina: “Nggeh umi, nanti setelah ini Alina coba”</p>	<p>Nada bicara umi yang senang dan bahagia dalam memberikan saran.</p>	Feminisme Linguistik (Memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi keluarga mengingat Alina dan Gus Biru ada masalah)
12	<p>Scene 12 (00:34:35 – 00:34:50)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan ditunjukannya Alina sebagai kepala sekolah pesantren</p>	<p>Umi (Menantu): “Abah umi memutuskan, kamu sebagai kepala sekolah pesantren yang baru”</p> <p>Alina: “Mohon bimbingannya abah umi”</p>	<p>Nada bicara yakin dengan ekspresi senang dan percaya dengan sosok Alina akan bisa memimpin</p>	Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
13	<p>Scene 13 (00:35:29 – 00:35:38)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan sosok alina memberikan arahan kepada kolega sebagai seorang kepala sekolah</p>	<p>Alina: “Menurut saya kita sudah harus membuat buku ajar sendiri untuk tata bahasa arabnya”</p>	<p>Nada bicara yakin dan tegas dengan ekspresi serius</p>	Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
14	<p>Scene 14 (00:44:07 – 00:44:14)</p>	<p>Scene yang menggambarkan Gus Biru</p>	<p>Gus Biru: “Lain kali kalau kamu</p>	<p>Gus biru dengan nada</p>	Feminisme Psikoanali

		<p>marah kepada Alina akibat kesalahanpahaman yang terjadi dengan umi menantu Alina, sedangkan Alina sudah melaksanakan tugas rumah tangganya dengan baik</p>	<p>sibuk titipin obatnya ke mbak dalem, jangan sampai umi drop lagi gara-gara kamu”</p> <p>Alina: “Nggeh Gus”</p>	<p>bicara meninggi dan ekspresi marah, Alina nada bicara merendah</p>	<p>sis (Perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah)</p> <p>Feminisme Linguistik (Perempuan sebagai sosok yang patuh)</p>
15	<p>Scene 15 (00:55:45 – 00:55:55)</p> 	<p>Scene yang memperlihatkan kemarahan Gus Biru kepada Alina akibat ketidakcintaanya Gus Biru kepada Alina sehingga muncul pernyataan yang menyakiti hati Alina</p>	<p>Gus Biru: “Kamu ini memang suka menjalani pernikahan semacam ini, Karena bukan kehidupan berumah tangga yang kamu inginkan, tapi kekuasaan dan memimpin pondok pesantren orang tua ku”</p>	<p>Nada bicara gus biru yang meninggi dan ekspresi marah. Alina yang hanya diam dan menangis</p>	<p>Feminisme Psikoanalisis (Perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah)</p> <p>Feminisme Linguistik (Perempuan dibungkam)</p>
16	<p>Scene 16 (01:04:55 – 01:05:20)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kecerdasan Alina dalam memahami dan mengetahui bacaan buku Gus Biru yang ditengarai Gus Biru Alina tidak mengetahuinya</p>	<p>Gus Biru: “Tolong ambilkan buku ku” Alina: “Buku yang mana Gus” Gus Biru: “Nanti saja kamu ga akan ingat susah judulnya”</p> <p>Alina: “Buku yang mana? Dibawah</p>	<p>Nada bicara yakin dengan ekspresi yang senang</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Level intelektualitas yang setara)</p>

			<p>bendera revolusi? Dari penjara ke penjara? Biografi gusdur? Abdil la mutaalib? Filsafat adkan heeke? Sastra story of hitson? Son of saloman? Jejak langkah? Yang mana bukunya?</p>		
17	<p>Scene 17 (01:07:36 – 01:07:50)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Alina sebagai sosok yang patuh kepada suami walaupun Hati Alina disakiti.</p>	<p>Gus Biru: “Siang ini mau ada teman kantor datang dia mau jenguk sekalian kasih laporan hasil workshop di malang, kamu bisa masakin buat mereka? Tapi kalau repot ada kegiatan gapapa tidak usah”</p> <p>Alina: “gapapa saya bisa saya bisa”</p>	<p>Nada bicara gus biru yang netral dan ekspresi data dan alina yang datar juga baik nada bicara maupun ekspresi</p>	<p>Feminisme Linguistik (Perempuan sebagai sosok dengan Jawaban yang patuh)</p>
18	<p>Scene 18 (01:13:08 – 01:13:25)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan pandangan Alina dapat dihargai oleh rekan kerja Gus Biru saat mendiskusikan pilot project Gus Biru.</p>	<p>Alina: “Kesetaraan ya walaupun sistem pesantren kami memisahkan antara santri putra dan santri putri, berbagai fasilitas dan aktifitas</p>	<p>Nada bicara yang yakin penuh semangat dengan ekspresi senang</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Kesetaraan pendidikan)</p>

			diberlakukan sama		
19	<p>Scene 19 (01:32:03 – 01:32:11)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kegusaran Alina karena lingkungannya secara tidak langsung menunggu Alina untuk hamil.</p>	<p>Alina: “Normalnya memang seperti itu Gus kalau belum nikah yang ditanyain kapan nikah, kalau belum hamil yang ditanyakan kapan hamil, kalau belum punya anak yang ditanyakan kapan punya anak?”</p>	<p>Nada bicara alina yang meninggikan akibat kekesalannya</p>	<p>Feminisme Psikoanalisis (Perempuan cenderung lemah karena harus memproduksi anak)</p>
20	<p>Scene 20 (01:34:25 – 01:34:45)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kesedihan Alina karena lingkungannya yang menginginkan Alina Hamil dan didukung dengan permasalahan rumah tangga yang dimana Gus Biru tidak mencintai Alina</p>	<p>Alina: “Ada 1000 alasan yang bisa saya berikan kepada mereka kenapa saya ga hamil, tapi tidak ada alasan jika nanti anak saya bertanya apakah dilahirkan dengan cinta?”</p>	<p>Nada bicara yang tertatih dengan ekspresi wajah sedih dan kecewa</p>	<p>Feminisme Psikoanalisis (Perempuan cenderung lemah karena harus memproduksi anak)</p>
21	<p>Scene 21 (01:35:49 – 01:36:24)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Alina diberikan kesempatan untuk berpendapat kepada abah ketika pandangan Gus Biru tidak</p>	<p>Alina: “Mbah punten apa saya boleh berpendapat, Menurut saya menjadi terkenal bukan sesuatu yang buruk, Maaf mbah, mungkin maksud mas</p>	<p>Nada bicara yang lembut dengan ekspresi wajah tersenyum</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>

		didengarkan oleh abah	biru pesantren ini bisa jadi tujuan utama masyarakat. Difilmkan kita tunjukan bagaimana mengasah skill dan kemampuan dan ilmu hidup moten mbah”		
22	<p>Scene 22 (01:37:34 – 01:37:44)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan sosok Alina menyampaikan pandangan kesetaraan pendidikan pada Pilot project rekanan Gus Biru</p>	<p>Alina: “Yang terpenting nilai yang diajarkan pesantren kami kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun kerjasama tanpa dibedakan satu sama lain”</p>	<p>Nada bicara yang yakin dan dengan pandangan tegas</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Kesetaraan pendidikan)</p>
23	<p>Scene 23 (01:37:34 – 01:37:44)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan bentuk perhormatan kepada Alina Suhita sebagai kepala sekolah dari pesantren Al Anwar</p>	<p>Santriwan: “Assalamualia kum umi” Alina &amp; Rengganis: “Walaikums allam”</p>		<p>Feminisme Sosialis (Perempuan mampu dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>
24	<p>Scene 24 (01:42:54 – 01:43:07)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Alina mengubah sikap kepada Gus Biru untuk mengambil keputusannya sendiri.</p>	<p>Alina: “Ceraikan agugus, kamu nikahi Rengganis”</p>	<p>Nada bicara yang bergetar dengan ekspresi wajah sedih dan kecewa dengan pandangan</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Melakukan perubahan sikap dalam menanggapi)</p>

				mata yang kosong	dominasi laki-laki)
25	<p>Scene 25 (01:47:51 – 01:47:57)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan curhatannya bahwa Alina mempertany akan kepada dirinya untuk bisa menjadi sosok yang dicintai sang suami</p>	<p>Alina: “Kok rasanya aku ga sekuat ratu mojopahit, jadi ratu di hati suami sendiri saja tidak bisa”</p>	<p>Nada bicara yang merendah dengan ekspresi wajah kebingungan</p>	<p>Linguistik (Perempuan sosok yang patuh)</p>
26	<p>Scene 27 (01:52:53 – 01:52:59)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan dukungan sosok guru yang memberikan persetujuan akan sikap yang Alina ambil</p>	<p>Dharma: “Kalu benar seperti yang Aruna ceritakan, aku ingin memberitahu kalau aku adah di pihak mu lin”</p>	<p>Ekspresi wajah dharma yang tenang dengan nada bicar cenderung netral</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Dukungan kepada perempuan untuk mengambil keputusan dan mengejar kebahagiaan)</p>
27	<p>Scene 27 (01:56:00 – 01:56:06)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan dukungan temannya karena berani mengubah sikap kepada sang suami.</p>	<p>Aruna: “Kamu kesini bukan berarti kamu kalah loh lin”  Alina: “terimakasih ya Aruna”</p>	<p>Nada bicara teman Alina yang menyemangati Alina</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Dukungan kepada perempuan untuk mengambil keputusan dan mengejar kebahagiaan)</p>
28	<p>Scene 28 (02:06:45 – 02:06:52)</p>	<p>Scene yang menggambarkan testomoni alina sebagai seorang kepala</p>	<p>Guru Pesantren: “Neng suhita adalah sosok yang hebat, neng suhita adalah sosok</p>	<p>Nada bicara guru pesantren yang antusia dengan</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan</p>

		sekolah di pesantren	pembeda serta penggerak di pesantren ini'	ekspresi senang	prestasinya a)
29	<p>Scene 29 (02:06:55 – 02:06:59)</p> 	Scene yang menggambarkan Alina sebagai seorang kepala sekolah di pesantren	Guru Pesantren: "Saya paling takut berpendapat dengan suami saya dengan ada neng suhita memotivasi saya bahwasannya perempuan juga boleh berpendapat"	Nada bicara guru pesantren yang antusias dengan ekspresi senang	Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya a)
30	<p>Scene 30 (02:13:512 – 02:13:31)</p> 	Scene penutup yang menggambarkan Alina sebagai sosok yang berhasil memenangkan hati sang suami, dan mampu berfikir secara jernih kepemimpinannya di Al Anwar.	Alina: "dan kini aku telah bertahta dihatinya, mushaf di tanganku, suami ku di pangkuanku, pesantren al anwar dipikraku, abah dan umi di hatiku, dan benih mas biru baru saja singgah di rahim ku"	Nada bicara yakin dan bangga dengan ekspresi senang	Feminisme Liberalisme (Perempuan dapat mengambil keputusan dan mengejar kebahagiaan)
31	<p>Scene 31 (02:07:10 – 02:07:18)</p> 	Scene yang menggambarkan Rengganis melakukan pujian kepada Alina karena kapabilitas dan prestasinya.	Rengganis: "Alina suhita adalah sosok pengajar dan pemimpin di pesantren ini, yang menanamkan nilai sederhana kepada seluruh muridnya nilai ini yang"	Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan pandangan yakin	Feminisme Sosialis (Alina sebagai sosok perempuan yang dihargai karena kapabilitas dan prestasinya a)

			akan menjadi modal besar pada anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka”		
--	--	--	---	--	--

Karakter Alina Suhita

**Lembar Coding (Coder 1: Razzaq Maulana)**

<b>Dimensi</b>	<b>Unsur</b>	<b>Coder 1</b>
<b>Jenis Feminisme</b>	<b>Feminisme Psikoanalisis</b>	6
	<b>Feminisme Linguistik</b>	10
	<b>Feminisme Liberalisme</b>	10
	<b>Feminisme Sosialis</b>	9



Karakter Rengganis

**CODER 1 : Razzaq Maulana**

N O	Visual	Penggambaraan Visual	Dialog	Non Verbal yang dominan terlihat	Dimensi
					Jenis Feminisme
1	<p>Scene 1 (00:02:44 – 00:02:47)</p> 	<p>Menggambarkan bahwa Rengganis adalah sosok aktivis Pergerakan Mahasiswa Yogyakarta</p>	<p>Gus Biru: “Aku ini ketua pergerakan mahasiswa”</p>	<p>Pandangan yakin dengan ekspresi yang percaya diri</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Dengan pemikiran rasional ingin mengajarkan kebahagiaan)</p>
2	<p>Scene 2 (00:02:44 – 00:02:47)</p> 	<p>Menggambarkan Rengganis sang mantan kekasih masih berusaha menghubungi Gus Biru yang notabene sudah menjadi suami Alina</p>			<p>Feminisme Liberalisme (Mengejar apa yang perempuan bahagiakan)</p>
3	<p>Scene 3 (00:23:42 – 00:23:48)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan sosok Rengganis melakukan rilis sebuah buku karyanya</p>	<p>Rengganis: “Sekali lagi terimakasih kepada rekan wartawan, dan para peminat buku adu nasih di negri jibran, yang ingin melakukan diskusi lagi kami silahkan”</p>	<p>Nada bicara yakin, dengan gesture percaya diri</p>	<p>Feminisme sosialis (Karya Tulis perempuan yang dapat dihargai)</p>
4	<p>Scene 4 (00:40:23 – 00:40:37)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kebutuhan kepada rengganis atas prestasi dan kapabilitasnya dalam memimpin</p>	<p>Gus Biru: “Ya beda, kamu bisa memotivasi anak-anak pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus</p>	<p>Mengalihkan pandangan dari Gus Biru, Ekspresi yang ketus</p>	<p>Feminisme Sosialis (Dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>

			misalnya, sampai kamu diundang short course ke perancis”		
5	<p>Scene 5 (00:40:37 – 00:40:55)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan sosok Rengganis menuruti keinginannya namun melalui perdebatan yang panjang.</p>	<p>Rengganis: “oke, biar ga ada omongan yang panjang dan prasangka yang berlebihan aku ikut, tapi aku nyusul, puas?”</p>	<p>Nada bicara yang meninggi, dengan gesture yang angkuh</p>	<p>Feminisme Linguistik (Memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi dibandingkan pandangannya sendiri)</p>
6	<p>Scene 6 (00:50:23 – 00:50:34)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan level intelektualitas Rengganis yang sama dengan Rengganis terkait dengan pengajuan buku yang ditulis Rengganis.</p>	<p>Rengganis: “Kritik saja kalau ga setuju paling aku debat”</p> <p>Gus Biru: “:Tulisan kamu sudah bagus tapi masih ada beberapa bagian yang space nya masih kosong dari segi cerita”</p> <p>“Aku tau kok soal itu, sengaja aku gak tulis space nya ga cukup”</p> <p>Gus Biru: “Aku kasih kamu kesempatan untuk menulis majalah kesetaraan tanpa ada batasan”</p>	<p>Gesture yang percaya diri dengan pandangan yakin</p>	<p>Feminisme Sosialis (Karya sastra perempuan dapat dihargai)</p>

7	<p style="text-align: center;"><i>Scene 7</i> (00:54:00 – 00:54:10)</p> 	<p><i>Scene</i> yang menggambarkan bagaimana sosok rengganis mampu menjadi aktivis pergerakan mahasiswa</p>	<p>Rengganis: “Aku mau ikut berkontribusi sama pergerakanmu, ga Cuma mas bakal punya pasukan yang turun di jalan, tapi mas akan ada pasukan yang menyerang media dengan tulisan”</p>	<p>Nada bicara yang yakin dengan gesture percaya diri.</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Perempuan dengan pemikiran Rasional mengejar kebahagiaan )</p>
8	<p style="text-align: center;"><i>Scene 8</i> (00:54:00 – 00:54:10)</p> 	<p>Menggambarkan Rengganis yang ingin menemui Gus Biru setelah Gus Biru datang untuk membujuk Rengganis untuk menjadi kekasih nya kembali.</p>		<p>Gesture tergesa-gesa dengan pandangan yang terarah kepada Jejak Gus Biru</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Perempuan mengejar kebahagiaan )</p>
9	<p style="text-align: center;"><i>Scene 9</i> (01:00:48 – 01:00:54)</p> 	<p>Menggambarkan Rengganis melakukan chat kepada Suami Alina Gus Biru bentuk perhatian agar lekas sembuh</p>	<p>Rengganis: “Obatnya jangan lupa diminum ya jangan lupa makan, lekas sembuh”</p>		<p>Feminisme Liberalisme (Perempuan mengejar kebahagiaan )</p>
10	<p style="text-align: center;"><i>Scene 10</i> (01:09:22 – 01:09:34)</p> 	<p><i>Scene</i> yang menggambarkan bentuk perhatian Rengganis kepada Gus Biru. Dan Rengganis memutuskan untuk datang ke pertemuan rapat</p>	<p>Gus Biru: “kenapa datang toh ndo”  Rengganis: “Ya aku khawatir penyakit kamu semakin parah mas, Pasti gara-</p>	<p>Nada bicara menunjukkan perhatian dengan gesture yang tenang</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Perempuan mengejar kebahagiaan )</p>

			gara telat makan kan, harusnya ada yang rajin ingetin kamu”		
11	<p>Scene 11 (01:16:43 – 01:16:50)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Rengganis memahami situasi dan kondisi yang ada dan memutuskan untuk tidak mengejar Gus Biru lagi</p>	<p>Rengganis: “Sekarang aku paham kenapa Alina dipilih sebagai istrinya Gus Biru, dia memang pantas menjadi penerus pesantren Al Anwar”</p>	<p>Nada bicara yang lebih merendah dengan pandangan kosong</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>
12	<p>Scene 12 (01:38:44 – 01:38:48)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Rengganis memberikan semangat kepada Alina Karena sudah memahami bahwa Alina Pantas mendapatkan Gus Biru</p>	<p>Rengganis: “Seng sabar ya mba, seng sabar ya Alina”</p>	<p>Nada bicara yang merendah dengan gesture yang mendukung</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan sosok yang dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>
13	<p>Scene 13 (01:46:21 – 01:46:28)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Rengganis melakukan perubahan sikap kepada Gus Biru</p>	<p>Rengganis: “Hubungan kita adalah masa lalu, sekarang udah ngga ada, kamu udah ada mba Alina”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Perempuan mengubah sikap kepada laki-laki)</p>

### Karakter Rengganis

#### Lembar Coding (Coder 1: Razzaq Maulana)

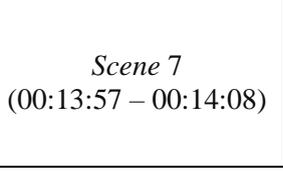
Dimensi	Unsur	Coder 1
Jenis Feminisme	Feminisme Psikoanalisis	0
	Feminisme Linguistik	1
	Feminisme Liberalisme	7
	Feminisme Sosialis	5

Lampiran 2. Hasil Coder 2

Karakter Alina Suhita

CODER 2 : Sri Wijayanti

NO	Visual	Penggambaran Visual	Dialog	Non-Verbal yang Dominan Terlihat	Dimensi
					Jenis Feminisme
1	<p>Scene 1 (00:00:25 – 00:00:40)</p> 	<p>Pada Scene terdengar suara hati alina yang menggambarkan bagaimana sosoknya pada awal film dimulai</p>	<p>Suara Hati Alina: “Alina Suhita segala cita cita dan tujuan hidupmu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren Al Anwar”</p>	<p>Penekanan pada kata kepemimpinan, Gesture yang tenang, Pandangan mata yang syahdu.</p>	<p>Liberalisme (Mengejar apa yang diinginkan)</p>
2	<p>Scene 2 (00:03:22 – 00:03:30)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan keraguan Alina apakah bisa menjadi sosok istri yang baik untuk Gus Biru atau tidak</p>	<p>Alina : “Menurut mba Putri saya bisa jadi istri yang baik?”</p>	<p>Nada bicara yang rendah dan pandangan yang cenderung kosong, ada rasa kergauan</p>	<p>Linguistik (Perempuan sosok yang patuh)</p>
3	<p>Scene 3 (00:08:23 – 00:08:37)</p> 	<p>Scene yang berisikan Alina diberikan pernyataan yang mengejutkan kepada istrinya bahwa Alina orang yang tepat untuk pesantren, namun tidak tepat untuk Gus Biru</p>	<p>Gus Biru: “Umi dan abah percaya bahwa kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al Anwar, sedangkan aku anak tunggalnya tidak bisa apa-apa, aku tidak mencintaimu”</p> <p>Alina: (Diam)</p>	<p>Kalimat dengan nada bicara yang mengintimidasi Alina sebagai istri sahnya.</p>	<p>Linguistik (Perempuan di bungkam dan tidak bisa menyampaikan pandangan)</p>

4	<p>Scene 4</p>  <p>(00:10:10 – 00:10:30)</p>	<p>Scene yang berisikan Alina diberikan motivasi oleh sang kake untuk menjadi sosok perempuan yang hebat seperti Dewi Suhita pemimpin Majapahit</p>	<p>Mbah Kakung: “Kamu harus seperti dewi Suhita, Perempuan hebat dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama Majapahit”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu untuk menyemangati Suhita</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan mampu dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>
5	<p>Scene 5</p>  <p>(00:11:26 – 00:11:37)</p>	<p>Scene yang melihat Alina sebagai sosok kepala sekolah yang memberikan arahan kepada guru</p>	<p>Alina: “Kalau mereka itu sudah terbiasa bertukar pikiran dengan berbeda jenis kelamin, saya yakin pasti akan terbawa hingga mereka berumah tangga”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu, dengan gesture yang yakin untuk tujuan memberikan arahan kepada kolega</p>	<p>Feminisme Liberalisme (penyetaraan pendidikan)</p>
6	<p>Scene 6</p>  <p>(00:13:57 – 00:14:08)</p>	<p>Scene yang menggambarkan harapan menantu Alina untuk segera mendapatkan cucu</p>	<p>Umi (Menantu): “Semalam umi mimpi lagi nimang cucu, matanya mirip biru, bibirnya mirip kamu”</p> <p>Alina: “doain aja umi”</p>	<p>Nada bicara yang bahagia, dengan ekspresi wajah senang</p>	<p>Feminisme Linguistik (Memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi keluarga mengingat Alina dan Gus Biru ada masalah)</p>
7	<p>Scene 7</p>  <p>(00:13:57 – 00:14:08)</p>	<p>Scene yang menggambarkan bentuk marah Gus Biru karena</p>	<p>Gus Biru: “Jangan pindahkan buku yang</p>	<p>Nada bicara Gus Biru meninggi, sedangkan</p>	<p>Feminisme Linguistik (Perempuan</p>

		bukunya yang dipindahkan	belum selesai aku baca”  Alina: “Nggeh gus”	Alina lebih merendah	n sebagai sosok yang patuh)
8	<p>Scene 8 (00:18:41 – 00:18:47)</p> 	Scene yang menggambarkan bentuk perhormatan kepada Alina Suhita sebagai kepala sekolah dari pesantren Al Anwar	Santriwan: “Assalamualai kum Umi”  Alina: “Walaikums allam”		Feminisme Sosialis (Perempuan mampu dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
9	<p>Scene 9 (00:20:40 – 00:20:47)</p> 	Scene yang menggambarkan keyakinan Alina untuk memperjuangkan pendidikan anak yatim yang dititipkan di pesantren Al Anwar	Alina: “:Kang darma tenang saja, anak yatim yang kang bawa pasti selesai hingga kuliah. Saya yang pastikan”	Nada yakin ekspresi senang.	Feminisme liberalisme (terkait dengan pendidikan)
10	<p>Scene 10 (00:28:42 – 00:28:44)</p> 	Scene yang menggambarkan kemarahan Gus Biru karena Alina melakukan hal yang tidak disukai Gus Biru	Gus Biru: “Lain kali tolong jangan seperti ini Alina”  Alina: (Diam)	Nada yang ketus dan datar	Feminisme Psikoanalisis (Perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah)  Feminisme Linguistik (Perempuan dibungkam)
11	<p>Scene 11 (00:31:43 – 00:31:50)</p>	Scene yang menggambarkan arahan	Umi (Menantu): “Kalau nanti	Nada bicara umi yang	Feminisme Linguistik

		umi untuk menggoda Gus Biru sedangkan permasalahan rumah tangga tetap Alina tutupi dari Umi	nunggu mas mu, ya ga jadi, biru itu kaku kayak abah”  Alina: “Nggeh umi, nanti setelah ini Alina coba”	senang dan bahagia dalam memberikan saran.	(Memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi keluarga mengingat Alina dan Gus Biru ada masalah)
12	<p>Scene 12 (00:34:35 – 00:34:50)</p> 	Scene yang menggambarkan ditunjukanya Alina sebagai kepala sekolah pesantren	Umi (Menantu): “Abah umi memutuskan, kamu sebagai kepala sekolah pesantren yang baru”  Alina: “Mohon bimbingannya abah umi”	Nadabicara yakin dengan ekspresi senang dan percaya dengan sosok Alina akan bisa memimpin	Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
13	<p>Scene 13 (00:35:29 – 00:35:38)</p> 	Scene yang menggambarkan sosok alina memberikan arahan kepada kolega sebagai seorang kepala sekolah	Alina: “Menurut saya kita sudah harus membuat buku ajar sendiri untuk tata bahasa arabnya”	Nadabicara yakin dan tegas dengan ekspresi serius	Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
14	<p>Scene 14 (00:44:07 – 00:44:14)</p> 	Scene yang menggambarkan gus biru marah kepada Alina akibat kesalahan yang terjadi dengan umi menantu Alina, sedangkan	Gus Biru: “Lain kali kalau kamu sibuk titipin obatnya ke mbak dalem, jangan sampai umi drop lagi gara-gara kamu”  Alina: “Nggeh Gus”	Gus biru dengan nada bicara meninggi dan ekspresi marah, Alina nada bicara merendah	Feminisme Psikoanalisis (Perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah)

		Alina sudah melaksanakan tugas rumah tangganya dengan baik			Feminisme Linguistik (Perempuan sebagai sosok yang patuh)
15	<p>Scene 15 (00:55:45 – 00:55:55)</p> 	<p>Scene yang memperlihatkan kemarahan Gus Biru kepada Alina akibat ketidakcintaanya Gus Biru kepada Alina sehingga muncul pernyataan yang menyakiti hati Alina</p>	<p>Gus Biru: “Kamu ini memang suka menjalani pernikahan semacam ini, Karena bukan kehidupan berumah tangga yang kamu inginkan, tapi kekuasaan dan memimpin pondok pesantren orang tua ku”</p>	<p>Nada bicara Gus Biru yang meninggi dan ekspresi marah. Alina yang hanya diam dan menangis</p>	<p>Feminisme Psikoanalisis (Perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah)</p> <p>Feminisme Linguistik (Perempuan dibungkam)</p>
16	<p>Scene 16 (01:04:55 – 01:05:20)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kecerdasan Alina dalam memahami dan mengetahui bacaan buku Gus Biru yang ditengarai Gus Biru Alina tidak mengetahuinya</p>	<p>Gus Biru: “Tolong ambilkan buku ku” Alina: “Buku yang mana Gus” Gus Biru: “Nanti saja kamu ga akan ingat susah judulnya” Alina: “Buku yang mana? Dibawah bendera revolusi? Dari penjara ke penjara? Biografi gusdur? Abdil la mutaalib? Filsafat adkan heeke? Sastra</p>	<p>Nada bicara yakin dengan ekspresi yang senang</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Level intelektualitas yang setara)</p>

			story of hitson? Son of saloman? Jejak langkah? Yang mana bukunya?		
17	<p>Scene 17 (01:07:36 – 01:07:50)</p> 	Scene yang menggambarkan Alina sebagai sosok yang patuh kepada suami walaupun Hati Alina disakiti.	<p>Gus Biru: “Siang ini mau ada teman kantor datang dia mau jenguk sekalian kasih laporan hasil workshop di malang, kamu bisa masakin buat mereka? Tapi kalau repot ada kegiatan gapapa tidak usah”</p> <p>Alina: “gapapa saya bisa saya bisa”</p>	Nada bicara gus biru yang netral dan ekspresi data dan alina yang datar juga baik nada bicara maupun ekspresi	Feminisme Linguistik (Perempuan sebagai sosok dengan jawaban yang patuh)
18	<p>Scene 18 (01:13:08 – 01:13:25)</p> 	Scene yang menggambarkan pandangan Alina dapat dihargai oleh rekan kerja Gus Biru saat mendiskusikan pilot project Gus Biru.	Alina: “Kesetaraan ya walaupun sistem pesantren kami memisahkan antara santri putra dan santri putri, berbagai fasilitas dan aktifitas diberlakukan sama	Nada bicara yang yakin penuh semangat dengan ekspresi senang	Feminisme Liberalisme (Kesetaraan pendidikan)
19	<p>Scene 19 (01:32:03 – 01:32:11)</p> 	Scene yang menggambarkan kegusaran Alina karena lingkungannya secara tidak	Alina: “Normalnya memang seperti itu gus kalau belum nikah yang ditanyain kapan nikah,	Nada bicara alina yang meninggi akibat kekesalannya	Feminisme Psikoanalisis (Perempuan cenderung lemah)

		langsung menunggu Alina untuk hamil.	kalau belum hamil yang ditanyakan kapan hamil, kalau belum punya anak yang ditanyakan kapan punya anak?"		karena harus memproduksi anak)
20	<p>Scene 20 (01:34:25 – 01:34:45)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kesedihan Alina karena lingkungan yang menginginkan Alina Hamil dan didukung dengan permasalahan rumah tangga yang dimana Gus Biru tidak mencintai Alina</p>	<p>Alina: “Ada 1000 alasan yang bisa saya berikan kepada mereka kenapa saya ga hamil, tapi tidak ada alasan jika nanti anak saya bertanya apakah dilahirkan dengan cinta?”</p>	<p>Nada bicara yang tertatih dengan ekspresi wajah sedih dan kecewa</p>	<p>Feminisme Psikoanalisis (Perempuan cenderung lemah karena harus memproduksi anak)</p>
21	<p>Scene 21 (01:35:49 – 01:36:24)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Alina diberikan kesempatan untuk berpendapat kepada abah ketika pandangan Gus Biru tidak didengarkan oleh abah</p>	<p>Alina: “Mbah punten apa saya boleh berpendapat, Menurut saya menjadi terkenal bukan sesuatu yang buruk, Maaf mbah, mungkin maksud mas biru pesantren ini bisa jadi tujuan utama masyarakat. Difilmkan kita tunjukan bagaimana mengasah skill dan kemampuan</p>	<p>Nada bicara yang lembut dengan ekspresi wajah tersenyum</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>

			dan ilmu hidup moten mbah”		
22	<p>Scene 22 (01:37:34 – 01:37:44)</p> 	Scene yang menggambarkan sosok Alina menyampaikan pandangan kesetaraan pendidikan pada Pilot project rekanan Gus Biru	Alina: “Yang terpenting nilai yang diajarkan pesantren kami kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun kerjasama tanpa dibedakan satu sama lain”	Nada bicara yang yakin dan dengan pandangan tegas	Feminisme Liberalisme (Kesetaraan pendidikan)
23	<p>Scene 23 (01:37:34 – 01:37:44)</p> 	Scene yang menggambarkan bentuk perhormatan kepada Alina Suhita sebagai kepala sekolah dari pesantren Al Anwar	Santriwan: “Assalamualaikum umi”  Alina & Rengganis: “Walaikumsalam”		Feminisme Sosialis (Perempuan mampu dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
24	<p>Scene 24 (01:42:54 – 01:43:07)</p> 	Scene yang menggambarkan Alina mengubah sikap kepada Gus Biru untuk mengambil keputusannya sendiri.	Alina: “Ceraikan agus, kamu nikahi Rengganis”	Nada bicara yang bergetar dengan ekspresi wajah sedih dan kecewa dengan pandangan mata yang kosong	Feminisme Liberalisme (Melakukan perubahan sikap dalam menanggapi dominasi laki-laki)
25	<p>Scene 25 (01:47:51 – 01:47:57)</p> 	Scene yang menggambarkan curhatannya bahwa Alina mempertanyakan kepada dirinya	Alina: “Kok rasanya aku ga sekuat ratu mojopahit, jadi ratu di hati suami sendiri saja tidak bisa”	Nada bicara yang merendah dengan ekspresi wajah	Linguistik (Perempuan sosok yang patuh)

		untuk bisa menjadi sosok yang dicintai sang suami		kebingungan	
26	<p>Scene 27 (01:52:53 – 01:52:59)</p> 	Scene yang menggambarkan dukungan sosok guru yang memberikan persetujuan akan sikap yang Alina ambil	<p>Dharma: “Kalu benar seperti yang Aruna ceritakan, aku ingin memberitahu kalau aku adah di pihakmu lin”</p>	Ekspresi wajah dharma yang tenang dengan nada bicar cenderung netral	Feminisme Liberalisme (Dukungan kepada perempuan untuk mengambil keputusan dan mengejar kebahagiaan)
27	<p>Scene 27 (01:56:00 – 01:56:06)</p> 	Scene yang menggambarkan dukungan temannya karena berani mengubah sikap kepada sang suami.	<p>Aruna: “Kamu kesini bukan berarti kamu kalah loh lin”</p> <p>Alina: “terimakasih ya Aruna”</p>	Nada bicara teman Alina yang menyemangati Alina.	Feminisme Liberalisme (Dukungan kepada perempuan untuk mengambil keputusan dan mengejar kebahagiaan)
28	<p>Scene 28 (02:06:45 – 02:06:52)</p> 	Scene yang menggambarkan testimonial alina sebagai seorang kepala sekolah di pesantren	Guru Pesantren: “Neng suhita adalah sosok yang hebat, neng suhita adalah sosok pembeda serta penggerak di pesantren ini”	Nada bicara guru pesantren yang antusias dengan ekspresi senang	Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)
29	<p>Secene 29 (02:06:55 – 02:06:59)</p>	Scene yang menggambarkan testimonial alina sebagai seorang kepala	Guru Pesantren: “Saya paling takut berpendapat dengan suami saya dengan	Nada bicara guru pesantren yang antusias dengan	Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan

		sekolah di pesantren	ada neng suhita memotivasi saya bahwasannya perempuan juga boleh berpendapat”	ekspresi senang	prestasinya a)
30	<p>Scene 30 (02:13:512 – 02:13:31)</p> 	Scene penutup yang menggambarkan Alina sebagai sosok yang berhasil memenangkan hati sang suami, dan mampu berfikir secara jernih kepemimpinan nya di Al Anwar.	Alina: “dan kini aku telah bertahta dihatinya, mushaf di tanganku, suami ku di pangkuanku, pesantren al anwar dipikiranku, abah dan umi di hatiku, dan benih mas biru baru saja singgah di rahim ku”	Nada bicara yakin dan bangga dengan ekspresi senang	Feminisme Liberalisme (Perempuan dapat mengambil keputusan dan mengejar kebahagiaan)
31	<p>Scene 31 (02:07:10 – 02:07:18)</p> 	Scene yang menggambarkan Rengganis melakukan pujian kepada Alina karena kapabilitas dan prestasinya.	Rengganis: “Alina suhita adalah sosok pengajar dan pemimpin di pesantren ini, yang menanamkan nilai sederhana kepada seluruh muridnya nilai ini yang akan menjadi modal besar pada anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka”	Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan pandangan yakin	Feminisme Sosialis (Alina sosok Perempuan yang dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)

Karakter Alina Suhita

**Lembar Coding (Coder 2: Sri Wijayanti)**

<b>Dimensi</b>	<b>Unsur</b>	<b>Coder 1</b>
<b>Jenis Feminisme</b>	<b>Feminisme Psikoanalisis</b>	5
	<b>Feminisme Linguistik</b>	10
	<b>Feminisme Liberalisme</b>	10
	<b>Feminisme Sosialis</b>	9



Karakter Rengganis

**CODER 2: Sri Wijayanti**

NO	Visual	Penggambaran Visual	Dialog	Non Verbal yang dominan terlihat	Dimensi
					Jenis Feminisme
1	<p>Scene 1 (00:02:44 – 00:02:47)</p> 	Menggambarkan bahwa Rengganis adalah sosok aktivis Pergerakan Mahasiswa Yogyakarta	Gus Biru: “Aku ini ketua pergerakan mahasiswa”	Pandangan yakin dengan ekspresi yang percaya diri	Feminisme Sosialis (Perempuan sosok yang dihargai kapabilitas dan prestasi)
2	<p>Scene 2 (00:02:44 – 00:02:47)</p> 	Menggambarkan Rengganis sang mantan kekasih masih berusaha menghubungi Gus Biru yang notabene sudah menjadi suami Alina			Feminisme Liberalisme (Mengejar apa yang perempuan bahagiakan)
3	<p>Scene 3 (00:23:42 – 00:23:48)</p> 	Scene yang menggambarkan sosok Rengganis melakukan rilis sebuah buku karyanya	Rengganis: “Sekali lagi terimakasih kepada rekan wartawan, dan para peminat buku adu nasih di negri jibran, yang ingin melakukan diskusi lagi kami silahkan”	Nada bicara yakin, dengan gesture percaya diri	Feminisme sosialis (Karya Tulis perempuan yang dapat dihargai)
4	<p>Scene 4 (00:40:23 – 00:40:37)</p>	Scene yang menggambarkan kebutuhan kepada	Gus Biru: “Ya beda, kamu bisa memotivasi anak-anak	Mengalihkan pandangan dari Gus Biru,	Feminisme Sosialis (Dihargai karena kapabilitas

		rengganis atas prestasi dan kapabilitasnya dalam memimpin	pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang short course ke perancis”	Ekspresi yang ketus	dan prestasinya )
5	<p>Scene 5 (00:40:23 – 00:40:37)</p> 	Scene yang menggambarkan sosok Rengganis menuruti keinginannya namun melalui perdebatan yang panjang.	Rengganis: “oke, biar ga ada omongan yang panjang dan prasangka yang berlebihan aku ikut, tapi aku nyusul, puas?”	Nada bicara yang meninggi, dengan gesture yang angkuh	Feminisme Linguistik (Memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi dibandingkan pandangan nya sendiri)
6	<p>Scene 6 (00:50:23 – 00:50:34)</p> 	Scene yang menggambarkan level intelektualitas Rengganis yang sama dengan Rengganis terkait dengan pengajuan buku yang ditulis Rengganis.	<p>Rengganis: “Kritik saja kalau ga setuju paling aku debat”</p> <p>Gus Biru: “:Tulisan kamu sudah bagus tapi masih ada beberapa bagian yang spaciae nya masih kosong dari segi cerita” “Aku tau kok soal itu, sengaja aku gak tulis space nya ga cukup”</p> <p>Gus Biru: “Aku kasih kamu</p>	Gesture yang percaya diri dengan pandangan yakin	Feminisme sosialis (Karya sastra perempuan dapat dihargai)

			kesempata n untuk menulis majalah kesetaraan tanpa ada batasan”		
7	<p>Scene 7 (00:54:00 – 00:54:10)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan bagaimana sosok rengganis mampu menjadi aktivis pergerakan mahasiswa</p>	<p>Rengganis: “Aku mau ikut berkontribusi sama pergerakanmu, ga Cuma mas bakal punya pasukan yang turun di jalan, tapi mas akan ada pasukan yang menyerang media dengan tulisan”</p>	<p>Nada bicara yang yakin dengan gesture percaya diri.</p>	<p>Feminisme Liberalism e (Perempua n dengan pemikiran Rasional mengejar kebahagiaan)</p>
8	<p>Scene 8 (00:54:00 – 00:54:10)</p> 	<p>Menggambarkan Rengganis yang ingin menemui Gus Biru setelah Gus Biru datang untuk membujuk Rengganis untuk menjadi kekasih nya kembali.</p>		<p>Gesture tergesa-gesa dengan pandangan yang terarah kepada Jejak Gus Biru</p>	<p>Feminisme Liberalism e (Perempua n mengejar kebahagiaan)</p>
9	<p>Scene 9 (01:00:48 – 01:00:54)</p> 	<p>Menggambarkan Rengganis melakukan chat kepada Suami Alina Gus Biru bentuk perhatian agar lekas sembuh</p>			<p>Feminisme Liberalism e (Perempua n mengejar kebahagiaan)</p>

10	<p>Scene 10 (01:09:22 – 01:09:34)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan bentuk perhatian Rengganis kepada Gus Biru. Dan Rengganis memutuskan untuk datang ke pertemuan rapat</p>	<p>Gus Biru: “kenapa datang toh ndo”</p> <p>Rengganis: “Ya aku khawatir penyakit kamu semakin parah mas, Pasti gara-gara telat makan kan, harusnya ada yang rajin ingetin kamu”</p>	<p>Nada bicara menunjukkan perhatian dengan gesture yang tenang</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Perempuan mengejar kebahagiaan)</p>
11	<p>Scene 11 (01:16:43 – 01:16:50)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Rengganis memahami situasi dan kondisi yang ada dan memutuskan untuk tidak mengejar Gus Biru lagi</p>	<p>Rengganis: “Sekarang aku paham kenapa Alina dipilih sebagai istrinya Gus Biru, dia memang pantas menjadi penerus pesantren Al Anwar”</p>	<p>Nada bicara yang lebih merendah dengan pandangan kosong</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>
12	<p>Scene 12 (01:38:44 – 01:38:48)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Rengganis memberikan semangat kepada Alina Karena sudah memahami bahwa Alina Pantas mendapatkan Gus Biru</p>	<p>Rengganis: “Seng sabar ya mba, seng sabar ya Alina”</p>	<p>Nada bicara yang merendah dengan gesture yang mendukung</p>	<p>Feminisme Sosialis (Perempuan sosok yang dihargai karena kapabilitas dan prestasinya)</p>
13	<p>Scene 13 (01:46:21 – 01:46:28)</p>	<p>Scene yang menggambarkan Rengganis melakukan</p>	<p>Rengganis: “Hubungan kita adalah masa lalu, sekarang</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada</p>	<p>Feminisme Liberalisme (Perempuan</p>

		perubahan sikap kepada Gus Biru	udah ngga ada, kamu udah ada mba Alina”	kalimat tertentu, dengan	mengubah sikap kepada laki-laki)
--	---	---------------------------------	---	--------------------------	----------------------------------

Karakter Rengganis

Lembar Coding (Coder 2: Sri Wijayanti)

Dimensi	Unsur	Coder 1
Jenis Feminisme	Feminisme Psikoanalisis	0
	Feminisme Linguistik	1
	Feminisme Liberalisme	6
	Feminisme Sosialis	6



### Lampiran 3. Unit Analisis

NO	Visual	Penggambaran Visual	Dialog	Non-Verbal yang Dominan Terlihat
1	<p>Scene 1 (00:00:25 – 00:00:40)</p> 	<p>Pada scene terdengar suara hati alina yang menggambarkan bagaimana sosoknya pada awal film dimulai</p>	<p>Suara Hati Alina: “Alina Suhita segala cita cita dan tujuan hidup mu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren Al Anwar”</p>	<p>Penekanan pada kata kepemimpinan, Gesture yang tenang, Pandangan mata yang syahdu.</p>
2	<p>Scene 2 (00:03:22 – 00:03:30)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan keraguan Alina apakah bisa menjadi sosok istri yang baik untuk Gus Biru atau tidak</p>	<p>Alina : “Menurut mba Putri saya bisa jadi istri yang baik?”</p>	<p>Nada bicara yang rendah dan pandangan yang cenderung kosong, ada rasa kergauan</p>
3	<p>Scene 3 (00:08:23 – 00:08:37)</p> 	<p>Scene yang berisikan Alina diberikan pernyataan yang mengejutkan kepada istrinya bahwa Alina orang yang tepat untuk pesantren, namun tidak tepat untuk Gus Biru</p>	<p>Gus Biru: “Umi dan abah percaya bahwa kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al Anwar, sedangkan aku anak tunggal nya tidak bisa apa-apa, aku tidak mencintaimu”  Alina: (Diam)</p>	<p>Kalimat dengan nada bicara yang mengintimidasi Alina sebagai istri sahnya.</p>
4	<p>Scene 4 (00:10:10 – 00:10:30)</p> 	<p>Scene yang berisikan Alina diberikan motivasi oleh sang kake untuk menjadi sosok perempuan yang hebat seperti Dewi Suhita pemimpin Majapahit</p>	<p>Mbah Kakung: “Kamu harus seperti dewi Suhita, Perempuan hebat dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama majapahit”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu untuk menyemangati Suhita</p>
5	<p>Scene 5 (00:11:26 – 00:11:37)</p> 	<p>Scene yang melihat Alina sebagai sosok kepala sekolah yang memberikan arahan kepada guru</p>	<p>Alina: “Kalau mereka itu sudah terbiasa bertukar pikiran dengan berbeda jenis kelamin, saya yakin pasti akan terbawa</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu, dengan gesture yang yakin untuk</p>

			hingga mereka berumah tangga”	tujuan memberikan arahan kepada kolega
6	<p>Scene 6 (00:13:57 – 00:14:08)</p> 	Scene yang menggambarkan harapan menantu Alina untuk segera mendapatkan cucu	<p>Umi (Menantu): “Semalam umi mimpi lagi nimang cucu, matanya mirip biru, bibirnya mirip kamu”</p> <p>Alina: “doain aja umi”</p>	Nada bicara yang bahagia, dengan ekspresi wajah senang
7	<p>Scene 7 (00:13:57 – 00:14:08)</p> 	Scene yang menggambarkan bentuk marah Gus Biru karena bukunya yang dipindahkan	<p>Gus Biru: “Jangan pindahkan buku yang belum selesai aku baca”</p> <p>Alina: “Nggeh gus”</p>	Nada bicara Gus Biru meninggi, sedangkan Alina lebih merendah
8	<p>Scene 8 (00:18:41 – 00:18:47)</p> 	Scene yang menggambarkan bentuk perhormatan kepada Alina Suhita sebagai kepala sekolah dari pesantren Al Anwar	<p>Santriwan: “Assalamualaikum Umi”</p> <p>Alina: “Walaikumsallam”</p>	
9	<p>Scene 9 (00:20:40 – 00:20:47)</p> 	Scene yang menggambarkan keyakinan Alina untuk memperjuangkan pendidikan anak yatim yang dititipkan di pesantren Al Anwar	<p>Alina: “:Kang darma tenang saja, anak yatim yang kang bawa pasti selesai hingga kuliah. Saya yang pastikan”</p>	Nada yakin ekspresi senang.
10	<p>Scene 10 (00:28:42 – 00:28:44)</p> 	Scene yang menggambarkan kemarahan Gus Biru karena Alina melakukan hal yang tidak disukai Gus Biru	<p>Gus Biru: “Lain kali tolong jangan seperti ini Alina”</p> <p>Alina: (Diam)</p>	Nada yang ketus dan datar
11	<p>Scene 11 (00:31:43 – 00:31:50)</p>	Scene yang menggambarkan arahan umi untuk menggoda Gus Biru sedangkan permasalahan	<p>Umi (Menantu): “Kalau nanti nunggu mas mu, ya ga jadi, biru itu kaku kayak abah”</p>	Nada bicara umi yang senang dan bahagia dalam memberikan saran.

		rumah tangga tetap Alina tutupi dari Umi	Alina: “Nggeh umi, nanti setelah ini Alina coba”	
12	Scene 12 (00:34:35 – 00:34:50) 	Scene yang menggambarkan ditunjukannya Alina sebagai kepala sekolah pesantren	Umi (Menantu): “Abah umi memutuskan, kamu sebagai kepala sekolah pesantren yang baru”  Alina: “Mohon bimbingannya abah umi”	Nada bicara yakin dengan ekspresi senang dan percaya dengan sosok Alina akan bisa memimpin
13	Scene 13 (00:35:29 – 00:35:38) 	Scene yang menggambarkan sosok alina memberikan arahan kepada kolega sebagai seorang kepala sekolah	Alina: “Menurut saya kita sudah harus membuat buku ajar sendiri untuk tata bahasa arabnya”	Nada bicara yakin dan tegas dengan ekspresi serius
14	Scene 14 (00:44:07 – 00:44:14) 	Scene yang menggambarkan gus biru marah kepada Alina akibat kesalahpahaman yang terjadi dengan umi menantu Alina, sedangkan Alina sudah melaksanakan tugas rumah tangganya dengan baik	Gus Biru: “Lain kali kalau kamu sibuk titipin obatnya ke mbak dalem, jangan sampai umi drop lagi gara-gara kamu”  Alina: “Nggeh Gus”	Gus biru dengan nada bicara meninggi dan ekspresi marah, Alina nada bicara merendah
15	Scene 15 (00:55:45 – 00:55:55) 	Scene yang memperlihatkan kemarahan Gus Biru kepada Alina akibat ketidacintaanya Gus Biru kepada Alina sehingga muncul pernyataan yang menyakiti hati Alina	Gus Biru: “Kamu ini memang suka menjalani pernikahan semacam ini, Karena bukan kehidupan berumah tangga yang kamu inginkan, tapi kekuasaan dan memimpin pondok pesantren orang tua ku”	Nada bicara gus biru yang meninggi dan ekspresi marah. Alina yang hanya diam dan menangis
16	Scene 16 (01:04:55 – 01:05:20)	Scene yang menggambarkan	Gus Biru: “Tolong ambilkan buku ku”	Nada bicara yakin dengan

		<p>kecerdasan Alina dalam memahami dan mengetahui bacaan buk Gus Biru yang ditengarai Gus Biru Alina tidak mengeetahuinya</p>	<p>Alina: “Buku yang mana Gus?” Gus Biru: “Nanti saja kamu ga akan ingat susah judulnya”</p> <p>Alina: “Buku yang mana? Dibawah bendera revolusi? Dari penjara ke penjara? Biografi gusdur? Abdil la mutaalib? Filsafat adkan heeke? Sastra story of hitson? Son of saloman? Jejak langkah? Yang mana bukunya?”</p>	<p>ekspresi yang senang</p>
<p>17</p>	<p>Scene 17 (01:07:36 – 01:07:50)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Alina sebagai sosok yang patuh kepada suami walaupun Hati Alina disakiti.</p>	<p>Gus Biru: “Siang ini mau ada teman kantor datang dia mau jenguk sekalian kasih laporan hasil workshop di malang, kamu bisa masakin buat mereka? Tapi kalau repot ada kegiatan gapapa tidak usah”</p> <p>Alina: “gapapa saya bisa saya bisa”</p>	<p>Nada bicara gus biru yang netral dan ekspresi data dan alina yang datar juga baik nada bicara maupun ekspresi</p>
<p>18</p>	<p>Scene 18 (01:13:08 – 01:13:25)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan pandangan Alina dapat dihargai oleh rekan kerja Gus Biru saat mendiskusikan pilot project Gus Biru.</p>	<p>Alina: “Kesetaraan ya walaupun sistem pesantren kami memisahkan antara santri putra dan santri putri, berbagai fasilitas dan aktifitas diberlakukan sama</p>	<p>Nada bicara yang yakin penuh semangat dengan ekspresi senang</p>
<p>19</p>	<p>Scene 19 (01:32:03 – 01:32:11)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kegusaran Alina karena lingkungannya secara tidak langsung menunggu Alina untuk hamil.</p>	<p>Alina: “Normalnya memang seperti itu gus kalau belum nikah yang ditanyain kapan nikah, kalau belum hamil yang ditanyakan kapan hamil, kalau belum</p>	<p>Nada bicara alina yang meninggi akibat kekesalannya</p>

			punya anak yang ditanyakan kapan punya anak?"	
20	<p>Scene 20 (01:34:25 – 01:34:45)</p> 	Scene yang menggambarkan kesedihan Alina karena lingkungannya yang menginginkan Alina Hamil dan didukung dengan permasalahan rumah tangga yang dimana Gus Biru tidak mencintai Alina	Alina: “Ada 1000 alasan yang bisa saya berikan kepada mereka kenapa saya ga hamil, tapi tidak ada alasan jika nanti anak saya bertanya apakah dilahirkan dengan cinta?”	Nada bicara yang tertatih dengan ekspresi wajah sedih dan kecewa
21	<p>Scene 21 (01:35:49 – 01:36:24)</p> 	Scene yang menggambarkan Alina diberikan kesempatan untuk berpendapat kepada abah ketika pandangan Gus Biru tidak didengarkan oleh abah	Alina: “Mbah punten apa saya boleh berpendapat, Menurut saya menjadi terkenal bukan sesuatu yang buruk, Maaf geh mbah, mungkin maksud mas biru pesantren ini bisa jadi tujuan utama masyarakat. Difilmkan kita tunjukan bagaimana mengasah skill dan kemampuan dan ilmu hidup moten mbah”	Nada bicara yang lembut dengan ekspresi wajah tersenyum
22	<p>Scene 22 (01:37:34 – 01:37:44)</p> 	Scene yang menggambarkan sosok Alina menyampaikan pandangan kesetaraan pendidikan pada Pilot project rekanan Gus Biru	Alina: “Yang terpenting nilai yang diajarkan pesantren kami kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun kerjasama tanpa dibedakan satu sama lain”	Nada bicara yang yakin dan dengan pandangan tegas
23	<p>Scene 23 (01:37:34 – 01:37:44)</p>	Scene yang menggambarkan bentuk perhomatan kepada Alina Suhita sebagai kepala sekolah dari	Santriwan: “Assalamualiakum umi”  Alina & Rengganis: “Walaikumsallam”	

		pesantren Al Anwar		
24	<p>Scene 24 (01:42:54 – 01:43:07)</p> 	Scene yang menggambarkan Alina mengubah sikap kepada Gus Biru untuk mengambil keputusannya sendiri.	Alina: “Ceraikan agu gus, kamu nikahi Rengganis”	Nada bicara yang bergetar dengan ekspresi wajah sedih dan kecewa dengan pandangan mata yang kosong
25	<p>Scene 25 (01:47:51 – 01:47:57)</p> 	Scene yang menggambarkan curhatannya bahwa Alina mempertanyakan kepada dirinya untuk bisa menjadi sosok yang dicintai sang suami	Alina: “Kok rasanya aku ga sekuat ratu mojopahit, jadi ratu di hati suami sendiri saja tidak bisa”	Nada bicara yang merendah dengan ekspresi wajah kebingungan
26	<p>Scene 27 (01:52:53 – 01:52:59)</p> 	Scene yang menggambarkan dukungan sosok guru yang memberikan persetujuan akan sikap yang Alina ambil	Dharma: “Kalu benar seperti yang Aruna ceritakan, aku ingin memberitahu kalau aku adah di pihak mu lin”	Ekspresi wajah dharma yang tenang dengan nada bicar cenderung netral
27	<p>Scene 27 (01:56:00 – 01:56:06)</p> 	Scene yang menggambarkan dukungan temannya karena berani mengubah sikap kepada sang suami.	Aruna: “Kamu kesini bukan berarti kamu kalah loh lin” Alina: “terimakasih ya Aruna”	Nada bicara teman Alina yang menyemangati Alina
28	<p>Scene 28 (02:06:45 – 02:06:52)</p> 	Scene yang menggambarkan testomoni alina sebagai seorang kepala sekolah di pesantren	Guru Pesantren: “Neng suhita adalah sosok yang hebat, neng suhita adalah sosok pembeda serta penggerak di pesantren ini”	Nada bicara guru pesantren yang antusia dengan ekspresi senang
29	<p>Secene 29 (02:06:55 – 02:06:59)</p>	Scene yang menggambarkan testomoni alina sebagai seorang	Guru Pesantren: “Saya paling takut berpendapat dengan suami saya dengan ada neng suhita	Nada bicara guru pesantren yang antusia dengan ekspresi senang

		kepala sekolah di pesantren	memotivasi saya bahwasannya perempuan juga boleh berpendapat”	
30	<p>Scene 30 (02:13:512 – 02:13:31)</p> 	Scene penutup yang menggambarkan Alina sebagai sosok yang berhasil memenangkan hati sang suami, dan mampu berfikir secara jernih kepemimpinannya di Al Anwar.	Alina: “dan kini aku telah bertahta dihatinya, mushaf di tanganku, suami ku di pangkuanku, pesantren al anwar dipikiranku, abah dan umi di hatiku, dan benih mas biru baru saja singgah di rahim ku”	Nada bicara yakin dan bangga dengan ekspresi senang
31	<p>Scene 31 (02:07:10 – 02:07:18)</p> 	Scene yang menggambarkan Rengganis melakukan pujian kepada Alina karena kapabilitas dan prestasinya.	Rengganis: “Alina suhita adalah sosok pengajar dan pemimpin di pesantren ini, yang menanamkan nilai sederhana kepada seluruh muridnya nilai ini yang akan menjadi modal besar pada anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka”	
32	<p>Scene 1 (00:02:44 – 00:02:47)</p> 	Menggambarkan bahwa Rengganis adalah sosok aktivis Pergerakan Mahasiswa Yogyakarta	Gus Biru: “Aku ini ketua pergerakan mahasiswa”	Pandangan yakin dengan ekspresi yang percaya diri
33	<p>Scene 2 (00:02:44 – 00:02:47)</p> 	Menggambarkan Rengganis sang mantan kekasih masih berusaha menghubungi gus Biru yang notabene sudah menjadi suami Alina		
34	<p>Scene 3 (00:23:42 – 00:23:48)</p> 	Scene yang menggambarkan sosok Rengganis melakukan rilis sebuah buku karya nya	Rengganis: “Sekali lagi terimakasih kepada rekan wartawan, dan para peminat buku adu nasih di negri jibran, yang ingin melakukan diskusi lagi kami silahkan”	Nada bicara yakin, dengan gesture percaya diri

35.	<p>Scene 4 (00:40:23 – 00:40:37)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan kebutuhan kepada rengganis atas prestasi dan kapabilitasnya dalam memimpin</p>	<p>Gus Biru: “Ya beda, kamu bisa memotivasi anak-anak pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang short course ke perancis”</p>	<p>Mengalihkan pandangan dari Gus Biru, Ekspresi yang ketus</p>
36	<p>Scene 5 (00:40:37 – 00:40:55)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan sosok Rengganis menuruti keinginannya namun melalui perdebatan yang panjang.</p>	<p>Rengganis: “oke, biar ga ada omongan yang panjang dan prasangka yang berlebihan aku ikut, tapi aku nyusul, puas?”</p>	<p>Nada bicara yang meninggi, dengan gesture yang angkuh</p>
37	<p>Scene 6 (00:50:23 – 00:50:34)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan level intelektualitas Rengganis yang sama dengan Rengganis terkait dengan pengajuan buku yang ditulis Rengganis.</p>	<p>Rengganis: “Kritik saja kalau ga setuju paling aku debat”</p> <p>Gus Biru: “:Tulisan kamu sudah bagus tapi masih ada beberapa bagian yang spacenya masih kosong dari segi cerita” “Aku tau kok soal itu, sengaja aku gak tulis spacenya ga cukup”</p> <p>Gus Biru: “Aku kasih kamu kesempatan untuk menulis majalah kesetaraan tanpa ada batasan”</p>	<p>Gesture yang percaya diri dengan pandangan yakin</p>
38	<p>Scene 7 (00:54:00 – 00:54:10)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan bagaimana sosok rengganis mampu menjadi aktivis pergerakan mahasiswa</p>	<p>Rengganis: “Aku mau ikut berkontribusi sama pergerakanmu, ga Cuma mas bakal punya pasukan yang turun di jalan, tapi mas akan ada pasukan</p>	<p>Nada bicara yang yakin dengan gesture percaya diri.</p>

			yang menyerang media dengan tulisan”	
39	<p>Scene 8 (00:54:00 – 00:54:10)</p> 	Menggambarkan Rengganis yang ingin menemui Gus Biru setelah Gus Biru datang untuk membujuk Rengganis untuk menjadi kekasihnya kembali.		Gesture tergesa-gesa dengan pandangan yang terarah kepada Jejak Gus Biru
40	<p>Scene 9 (01:00:48 – 01:00:54)</p> 	Menggambarkan Rengganis melakukan chat kepada Suami Alina Gus Biru bentuk perhatian agar lekas sembuh	Rengganis: “Obatnya jangan lupa diminum ya jangan lupa makan, lekas sembuh”	
41	<p>Scene 10 (01:09:22 – 01:09:34)</p> 	Scene yang menggambarkan bentuk perhatian Rengganis kepada Gus Biru. Dan Rengganis memutuskan untuk datang ke pertemuan rapat	Gus Biru: “kenapa datang toh ndo”  Rengganis: “Ya aku khawatir penyakit kamu semakin parah mas, Pasti gara-gara telat makan, harusnya ada yang rajin ingetin kamu”	Nada bicara menunjukkan perhatian dengan gesture yang tenang
42	<p>Scene 11 (01:16:43 – 01:16:50)</p> 	Scene yang menggambarkan Rengganis memahami situasi dan kondisi yang ada dan memutuskan untuk tidak mengejar Gus Biru lagi	Rengganis: “Sekarang aku paham kenapa Alina dipilih sebagai istrinya Gus Biru, dia memang pantas menjadi penerus pesantren Al Anwar”	Nada bicara yang lebih merendah dengan pandangan kosong
43	<p>Scene 12 (01:38:44 – 01:38:48)</p> 	Scene yang menggambarkan Rengganis memberikan semangat kepada Alina Karena sudah memahami bahwa Alina Pantas mendapatkan Gus Biru	Rengganis: “Seng sabar ya mba, seng sabar ya Alina”	Nada bicara yang merendah dengan gesture yang mendukung

44	<p style="text-align: center;">Scene 13 (01:46:21 – 01:46:28)</p> 	<p>Scene yang menggambarkan Rengganis melakukan perubahan sikap kepada Gus Biru</p>	<p>Rengganis: “Hubungan kita adalah masa lalu, sekarang udah ngga ada, kamu udah ada mba Alina”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan</p>
----	---	---	---	--



## Lampiran 4. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2020041028	Nama Mahasiswa	RAZZAQ MAULANA
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Tgl. Mulai	7 Mei 2024	Judul Tugas Akhir	Analisis Sara Mills Sosok Santriwati Karakter Alina Pada Film Hati Suhita

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	13 Februari 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	LBM BAB 1 Konsep BAB 2 dan BAB 3	✓	
2	1 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	BAB 2 dan BAB 3 persiapan Unit Analisis	✓	
3	15 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi BAB 1 dan Pematipan BAB 3	✓	
4	21 Maret 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan Terakhir sebelum pengumpulan	✓	
5	26 April 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi alat ukur	✓	
6	8 Mei 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Tabel BAB 4	✓	
7	17 Mei 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi dan arahan untuk Tabel BAB 4 dan tujuan tabel	✓	
8	5 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	BAB 4	✓	
9	7 Juni 2024	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi BAB 4 dan lanjut BAB 5	✓	



## Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

### [RAZZAQ MAULANA]

[085156268201] | [RAZZAQ.MAULANA0012@GMAIL.COM] |  
[https://www.linkedin.com/in/razzaq-maulana-922516186]  
[TANGERANG SELATAN], [INDONESIA], [15415]

---

#### SUMMARY

I am student of Communication Studies with a minor in Public Relations from Pembangunan Jaya University. I am a persons who have an experience in persuasive communication, strategic marketing communication and bussines development. Especially in basketball sport management.

#### EDUCATION

**Pembangunan Jaya University / Communication Studies / CGPA (3.78/ 4.00)**

**2020 - Present**

- Highest Cumulative Achievement Index Winner 2 Times in a row
- Communication Award Best Public Speaker
- National Copyright Poster Registrastion "Kerja atau Dikerjain"
- Public Speaking Competition Collaboration Festival
- Microteaching FKIP Student Creativity

#### SKILLS

Sales marketing, persuasive communication, public speaking, Canva, Microsoft, Capcut, Vn, Interpersonal communication, leadership, critical thinking, lobbying

#### WORK EXPERIENCES

**Muhammadiyah Elementary School/Extracurricular Teacher**

**January 2019 – March 2019**

- Teaching for 1<sup>st</sup> until 3<sup>rd</sup> class security force trainer

**Az-Zahra Junior High School / Basketball Coach**

**January 2019 – March 2019**

- Coaching for Az-Zahra Basketball Team

**Mumtaza Junior High School / Basketball Coach**

**Dec 2020 – Aug 2021**

- Coaching for Mumtaza Junior High School Basketball Team

**Senusa Basketball Club/ Basketball Coach**

**Dec 2020 – Aug 2021**

- Head Coach U-10 at Senusa Basketball Club
- Assistan Coach at Senusa Basketball Club

**Senusa Basketball Club/ Staff Administration**

**Aug 2021 – Desember 2022**

- Managing company data (Jersey, present, demografi, etc.

**Senusa Basketball Club/Strategic Marketing Communication**

**Dec 2022 – Present**

- Increase club profits almost 100% through canvasing techniques and bussines to bussines development
- Create a canvasing system through operational standards for Senusa Basketball Club
- Create a business development system for Senusa Basketball Club
- Successfully opened 3 new partnerships with School within 2 month
- Successfully opened 5 partnerships with housing within 3 months
- Creating A lot of Marketing program to gain Company Profit, Member Get Member, Sponsorship, Bussines to Bussines Development

**Goodlater.id/Content Creator**

**Dec 2022 – Present**

- Endorsment RimbaLife Whey Protein
- Microinfluencer on TikTok

#### ORGANIZATION AND VOLUNTEER EXPERIENCES

**Paskibra/Paskibra SMAN 6 Tangsel /Leader**

**Oct 2019 – Dec 2020**

- Being a leader for Paskibra SMAN 6 Tangsel, LKBB Edukasi third place, Pakibraka Tangerang Seatan

## Lampiran 6. Sertifikat LDK



## Lampiran 7. Hasil Pengecekan Plagiarism Turnitin

Turnitin Skripsi_Razzaq Maulana			
ORIGINALITY REPORT			
<b>7%</b>	<b>7%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://proceeding.unindra.ac.id">proceeding.unindra.ac.id</a> Internet Source		1%
2	<a href="http://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> Internet Source		1%
3	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source		1%
4	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		1%
6	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source		<1%
7	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		<1%
8	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source		<1%
9	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source		<1%
10	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source		<1%
11	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source		<1%
12	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper		<1%
13	<a href="http://imadeyudhaasmara.wordpress.com">imadeyudhaasmara.wordpress.com</a> Internet Source		<1%
14	Submitted to Universitas Andalas Student Paper		<1%
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper		<1%
16	<a href="http://www.syekhnurjati.ac.id">www.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source		<1%
17	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source		<1%

## Lampiran 8. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekam

Nama Mahasiswa : Razzaq Maulana  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041028  
 Judul Skripsi/TA : Penggambaran Feminisme Pada Karakter Alina & Rengganis di Film  
 Hati Suhita

Dosen Pembimbing : 1.  
 : 2.

Dosen Penguji : 1. JAD :  
 : 2. JAD :  
 : 3. JAD :

Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	✓	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	✓	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	✓	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	✓	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	✓	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	✓	

Tangerang Selatan,

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Razzaq Maulana	(Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.) Koordinator Skripsi/TA	(Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.) Koordinator Skripsi/TA	(Naurissa Blasini, S.Si., M.I.Kom) Kaprod